

## MODEL PEMBELAJARAN *PASSING* FUTSAL MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE TIPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* DI SMP PANDU SISWA

Chairul Imam<sup>1</sup>, Slamet Sukriadi<sup>2</sup>, Eko Prabowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta. Jalan Pemuda No.10, RT.8/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia.

<sup>1</sup>[chairulimam160400@gmail.com](mailto:chairulimam160400@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menghasilkan produk model pembelajaran *passing* futsal menggunakan *cooperative* tipe student teams-achievement division di SMP Pandu Siswa, bertujuan untuk memberikan variasi-variasi model pembelajaran *passing* dan juga memberikan keterampilan teknik *passing* bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model ADDIE. Produk divalidasi ahli pembelajaran, ahli futsal, guru PJOK. Dari hasil penelitian dan pengembangan peneliti berhasil mendapat 7 (Tujuh) produk model pembelajaran *passing* futsal. Data diperoleh dari hasil tes uji validasi model pembelajaran *passing* pada siswa dengan ahlinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para guru dalam merancang program pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan *passing* khususnya di SMP Pandu Siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Passing*, *Student Teams-Achievement Division*, Futsal

### Abstract

*This research produces a futsal passing learning model product using a cooperative type of student teams-achievement division at SMP Pandu Siswa, aiming to provide variations of the passing learning model and also to provide students with passing technique skills. This study uses a research and development method (Research and Development) which refers to the ADDIE model. The product is validated by learning experts, futsal experts, PJOK teachers. From the results of research and development, the researchers managed to get 7 (seven) products for the futsal passing learning model. The data was obtained from the results of the validation test of the passing learning model for students with experts. The results of this study are expected to be a reference material for teachers in designing learning programs and can improve passing skills and knowledge, especially at SMP Pandu Siswa.*

**Keywords:** Learning Model, *Passing*, *Student Teams-Achievement Division*, Futsal

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang penting, karena olahraga memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh. Selain itu, kegiatan olahraga merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan juga menghibur bagi mayoritas orang.

Kegiatan olahraga juga dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Dari kegiatan olahraga, seseorang juga bisa mendapat berbagai prestasi dan penghargaan.

Dilihat dari banyaknya manfaat dalam kegiatan olahraga dan besarnya antusias para atlet dalam menciptakan prestasi untuk Indonesia. Akhirnya pemerintahan membuat sebuah landasan hukum untuk kegiatan keolahragaan di Indonesia. Yakni Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pada Undang-Undang No.3 tahun 2005 kegiatan olahraga dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: 1) olahraga pendidikan, 2) olahraga rekreasi, dan 3) olahraga prestasi.” (UU No.3 Tahun 2005 Pasal 17). Dari beberapa bagian dari ruang lingkup olahraga, pendidikan jasmani masuk ke dalam bagian dari olahraga pendidikan.

Seperti yang tertulis dalam (UU No.3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11) dijelaskan bahwa “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan kesehatan, dan kebugaran jasmani.”. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari usia dini, SD, SMP, dan SMA. Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan, namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani tidak berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, isi, dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif yaitu model yang mengutamakan kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan (Huda, 2015) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Menurut (Rusman, 2018) Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Artinya, kelompok belajar yang disusun haruslah beragam dan tidak pandang bulu.

Dalam kaitannya dengan keberagaman kelompok pada model pembelajaran kooperatif, hal yang dapat dilakukan untuk memastikannya adalah melakukan sistem pengacakan dalam menentukan kelompok. Intinya, jangan biarkan siswa membentuk kelompoknya sendiri agar konsepsi heterogen dapat diterapkan dengan baik.

Pembelajaran student teams achievement division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan. Student teams achievement division yaitu model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas

siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Maulana, panji, 2017).

Futsal pertama kali dimainkan di Uruguay tepatnya berada di kota Montevideo pada tahun 1930, dengan versi five-to-five yang dicetuskan oleh Juan Carlos Ceriani. Istilah “Futsal” adalah singkatan dari bahasa portugis yaitu “Futebol de salao”, bahasa Prancis “Futbol Salon” atau bahasa Spanyol “Futbol Sala”, yang diterjemahkan secara harafiah berarti “sepakbola dalam ruangan.

Futsal adalah Sepak Bola Indoor yang merupakan variasi dari sepak bola konvensional. Futsal dimainkan oleh dua tim masing-masing 5 pemain, termasuk satu penjaga gawang. Selain itu setiap regu juga diizinkan memiliki beberapa pemain cadangan.

Futsal adalah olahraga sepakbola yang dimainkan didalam ruangan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit. Olahraga futsal mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 2001 dan mulai berkembang pesat hingga sekarang. Olahraga futsal ini dapat dimainkan oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan, dari anak-anak hingga orang tua karena tidak terlalu banyak membutuhkan pemain dan lapangan yang relatif kecil.

Perkembangan Futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat terjadi di region Asia. Di Asia Tenggara, termasuk Indonesia perkembangan dimulai pada tahun 2002, setelah Indonesia ditunjuk oleh Asosiasi Sepakbola Asia menjadi tuan rumah turnamen “Futsal Asian Championship”. Pada saat itu disiarkan langsung oleh stasiun AnTV di Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia mengenal olahraga Futsal.

Passing sesuai dengan peraturan dan karakteristik permainan futsal yang sering dominan dilakukan adalah mengoper bola atau passing merupakan teknik yang sering dilakukan, hal ini mengingat lapangan futsal lebih kecil dari lapangan sepakbola sehingga passing lebih sering dilakukan. Menurut (Lhaksana, 2012) menyatakan bahwa Passing merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Dikarenakan hampir sepanjang permainan futsal

menggunakan passing. Maka teknik futsal perlu dilatih dengan baik bahkan sampai sempurna, karena ukuran lapangan futsal yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat. Tujuan dari passing yang keras adalah supaya aliran bola cepat dan tidak mudah terpotong oleh lawan dan dapat digunakan untuk melakukan umpan silang atau terobosan ke daerah pertahanan lawan untuk menjebol gawang lawan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Pandu Siswa pada kelas IX dalam mengikuti pembelajaran permainan futsal pada saat melakukan passing masih sering bermalas – malasan atau tidak semangat, dan saat melakukan gerakan passing sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan, sehingga nilai rata-rata siswa kelas IX dalam pembelajaran futsal teknik dasar passing masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Oleh karena itu, dalam mengajarkan teknik dan keterampilan gerak dasar olahraga pada siswa dibutuhkan banyak variasi materi agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran penjas dan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih materi itu adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraga. Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani hendaknya dapat menerapkan model-model pembelajaran yang mengaktifkan seluruh siswa dan siswi merasa senang dan juga kreatif dalam memberikan materi.

Jadi dari penjelasan diatas, peran guru sangatlah penting dalam hasil belajar passing siswa. Sebagai pengajar maka guru harus bisa memberikan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan. Jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Passing Futsal Menggunakan Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division di SMP Pandu Siswa”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu model ADDIE. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menciptakan model pembelajaran passing futsal menggunakan cooperative learning tipe teams games tournaments untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP).

Dalam sistem penelitian model ADDIE menggunakan lima tahapan metode dalam pendidikan dan pengembangan, antara lain: (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, (5) Evaluation.

#### 1. Analysis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model atau metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru.

#### 2. Design

Dalam perancangan model/metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario dalam kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar.

#### 3. Development

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru.

#### 4. Implementation

Pada tahap ini, rancangan dan metode yang telah dikembangkan diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu dilapangan. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan selanjutnya diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model/metode baru yang dikembangkan.

#### 5. Evaluation

Pada penelitian ini tahap evaluasi tidak dilakukan oleh peneliti, karena tahap evaluasi diganti dengan proses validasi dari ahli. Pada tahap validasi dari ahli, peneliti memilih menggunakan tiga orang ahli, yaitu dosen ahli

pembelajaran, dosen ahli futsal, dan juga guru pendidikan jasmani tingkat SMP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari pembuatan bentuk model pembelajaran *passing* futsal menggunakan metode *cooperative* tipe STAD untuk SMP Pandu Siswa ini dikemas dalam bentuk buku dan video. Buku atau video tersebut dapat dilihat dan ditonton oleh para guru maupun siswa dengan tujuan sebagai bahan untuk menambah materi dalam proses pembelajaran *passing* pada permainan futsal.

Keseluruhan bentuk model pembelajaran yang dirancang untuk dikembangkan terdapat 19 variasi model pembelajaran. Dari hasil uji validasi model pembelajaran *passing* futsal menggunakan metode *cooperative* tipe STAD untuk SMP Pandu Siswa dengan penyebaran angket kepada ahli yang hasilnya yaitu sebanyak 7 variasi model pembelajaran yang dinyatakan layak. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil validasi oleh tiga ahli baik ringkasan revisi ataupun kritik dan saran yang menyatakan bahwa masih ada beberapa model latihan yang harus diperbaiki agar rancangan model yang dikembangkan ini menjadi sempurna.

Dari hasil pengembangan bentuk model pembelajaran yang didapatkan, peneliti melakukan uji validitas kepada tiga orang ahli dibidang akademis/dosen sepak bola atau futsal dan juga guru PJOK. Para ahli tersebut menilai, mengevaluasi, memberikan kritik dan saran terhadap rancangan model pembelajaran yang dikembangkan sehingga layak untuk diuji coba di lapangan.

**Tabel 1. Validator Ahli**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Iwan Setiawan, M.Pd	Dosen Ahli Sepakbola dan Futsal
2	Nur Fitrianto, M.Pd	Dosen Ahli Pembelajaran
3	Andriansyah, M.Pd	Guru PJOK

Validasi dan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan perbaikan tentang draf awal rancangan bentuk model pembelajaran passing futsal menggunakan cooperative tipe STAD yang akan dikembangkan, dengan disertai lembar evaluasi untuk ahli. Lembar evaluasi berupa draf rancangan awal model latihan, angket penilaian dan saran terhadap rancangan model latihan shoot stopping penjaga gawang futsal yang dikembangkan.

Hasil evaluasi kepada tiga ahli berupa nilai untuk kriteria model latihan shoot stopping penjaga gawang futsal menggunakan bobot skor skala Guttman. Menurut Sugiyono (2010), Skala pengukuran dengan tipe ini akan di dapat jawaban yang tegas. Skor dan kriteria yang digunakan adalah nilai 1 jika ahli menyatakan “layak” dan nilai 0 apabila ahli menyatakan “tidak layak”.

Pada uji kelayakan yang dilakukan, para ahli menyakatan bahwa ada 7 variasi model pembelajaran yang layak untuk diuji cobakan dari 19 bentuk latihan yang ada. Beberapa model yang dinyatakan layak oleh para ahli tersebut juga mendapatkan kritik dan saran. Dengan adanya kritik dan saran tersebut terdapat bentuk pembelajaran yang harus direvisi dan diperbaiki. Revisi dan perbaikan pada bentuk pembelajaran tersebut dimaksudkan agar bentuk tersebut.

lebih baik lagi. Berikut ini adalah data hasil model final dari para ahli dalam penilaian model pembelajaran passing futsal menggunakan metode cooperative tipe STAD penelitian ini.

**Tabel 2. data hasil model final**

No.	Nama Model	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Keterangan
1	Model 1	✓	X	X	
2	Model 2	✓	X	X	
3	Model 3	✓	X	X	
4	Model 4	✓	X	X	
5	Model 5	✓	✓	✓	
6	Model 6	✓	✓	✓	
7	Model 7	✓	✓	✓	



<b>8</b>	Model 8	✓	X	X
<b>9</b>	Model 9	✓	✓	✓
<b>10</b>	Model 10	✓	X	X
<b>11</b>	Model 11	✓	X	X
<b>12</b>	Model 12	✓	✓	✓
<b>13</b>	Model 13	✓	✓	✓
<b>14</b>	Model 14	✓	X	X
<b>15</b>	Model 15	✓	X	X
<b>16</b>	Model 16	✓	✓	✓
<b>17</b>	Model 17	✓	X	X
<b>18</b>	Model 18	✓	X	X
<b>19</b>	<b>Model 19</b>	✓	<b>X</b>	<b>X</b>

Keterangan :

Ahli 1 : Dosen Ahli Pembelajaran Ahli

Ahli 2 : Dosen Ahli Futsal

Ahli 3 : Guru PJOK

Dari hasil uji ahli yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 7 variasi model pembelajaran passing futsal yang layak dan valid untuk digunakan sebagai model pembelajaran passing futsal menggunakan metode cooperative tipe STAD.

**SIMPULAN**

Penelitian ini adalah penelitian pembuatan model pembelajaran passing futsal menggunakan metode cooperative tipe STAD. Penelitian ini menggunakan tahapan ADDIE. Dari hasil uji tiga pakar/ ahli menghasilkan uji draft final yang layak digunakan sebanyak 7 variasi model pembelajaran passing futsal menggunakan metode cooperative tipe STAD.

Penerapan model pembelajaran passing futsal menggunakan metode cooperative tipe STAD dapat mempermudah siswa dalam memahami dan meningkatkan keberhasilan teknik passing sehingga siswa lebih antusias dalam proses belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Irawan, A. (2009). Teknik Dasar Modern Futsal. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Lhaksana, J. (2011). Taktik & Strategi FUTSAL Modern. Jakarta: Be Champion.
- M, Gagne. Robert. (1989). Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. (Munandi, Penerj.) Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mulyatiningsih, E. (2012). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, (2003) "Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan manfaatannya", Pustekom Dikbud. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tenang, J. D. (2008). Mahir bermain futsal. Bandung: DAR! Mizan. Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.